

**PENERAPAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DENGAN MEDIA KONKRET
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN BANGUN RUANG
PADA SISWA KELAS V SDN GUMILIR 04
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Atsani Rohmatun Nisa¹, Triyono², Joharman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen
e-mail: sun_nieza.moedz@yahoo.co.id
1 Mahasiswa, 2,3 Dosen PGSD FKIP UNS

***Abstract:** The Application of Contextual Approach Using Concrete Media in Improving Learning about Geometry for the Fifth Grade Students of SD Negeri Gumilir 04 in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research are to improve learning about the characteristics of prism through the application of Contextual Approach using concrete media for the fifth grade students of SD Negeri Gumilir 04 in the academic year of 2015/2016. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Subjects of the research were 28 students of the fifth grade of SD Negeri Gumilir 04 in the academic year of 2015/2016.*

***Keywords:** Contextual approach, concrete media, geometry*

Abstrak: Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Ruang pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan pembelajaran tentang sifat-sifat bangun prisma melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 28 siswa. Simpulan penelitian ini adalah penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran bangun ruang pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: pendekatan kontekstual, media konkret, bangun ruang

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, efektif dan efisien. Pembelajaran di SD pada hakikatnya bertujuan untuk

memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung, pengetahuan, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa. Pembelajaran di SD terbagi ke dalam beberapa bidang studi, salah satunya adalah Matematika. KTSP 2006 matematika SD, ada beberapa kajian materi yang harus dikuasai siswa SD salah satu bahan kajian itu adalah bangun ruang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas V SD Negeri Gumilir 04, menunjukkan bahwa salah satu materi yang membutuhkan waktu lama untuk dipahami oleh siswa adalah materi bangun ruang tentang sifat-sifat bangun ruang. Siswa kesulitan dalam hal mengidentifikasi atau menentukan jumlah maupun letak sisi yang sejajar dan kongruen, titik sudut yang sama besar dan rusuk yang sama panjang yang terdapat pada bangun ruang. Diperoleh fakta bahwa pembelajaran matematika di SDN Gumilir 04, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran *teacher center* atau berpusat pada guru, hanya terpaku pada konsep intinya saja yaitu menekankan pada menjelaskan materi secara lisan (ceramah), melakukan tanya jawab dan memberi soal latihan untuk dikerjakan siswa (penugasan) serta menilai pekerjaan siswa. Ketika mengenalkan bentuk-bentuk bangun ruang, guru sudah menggunakan media model, namun siswa hanya melihat saja bangun ruang yang ditunjukkan oleh guru, guru belum mengaitkan materi dengan situasi alami siswa dan siswa masih belum aktif dalam pembelajaran, kurang bersemangat, mudah jenuh dan malu bertanya saat belum memahami materi yang dipelajarinya.

Kondisi pembelajaran tersebut pada akhirnya berimbas pada nilai ulangan harian matematika materi bangun ruang tahun ajaran 2014/2015 siswa yang kurang mencapai batas maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan masih terdapat siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah yaitu 70, Dari 25 siswa kelas V, terdapat 16 siswa yang telah mencapai KKM atau sebanyak 64 % sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 9

siswa atau 36 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa untuk pembelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun ruang di SD Negeri Gumilir 04 masih rendah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-sifat bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga yang memungkinkan siswa mengkonstruksi pemikirannya sendiri untuk menemukan konsep dan prinsip tersebut, serta mengetahui untuk apa konsep tersebut dipelajari, siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, dan menumbuhkan kesan bermakna bagi siswa. Penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga dapat dijadikan upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika khususnya pembelajaran tentang sifat-sifat bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga. Penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga berhubungan dengan pengertian Matematika yang merupakan suatu bahan kajian dengan objek abstrak, pemunculan masalah atau hal secara nyata menggunakan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga yang berhubungan dengan kehidupan siswa dapat menyalurkan materi Matematika yang abstrak tersebut ke dalam pemikiran siswa. Selain itu juga sesuai dengan tahap perkembangan siswa kelas V SD yaitu tahap operasional konkret. Pada tahap ini segala sesuatu yang dipahami oleh siswa merupakan sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang mereka alami.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 2003: 5)

Menurut Wahyudi (2015: 68) Matematika adalah suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dibangun dengan pola pemikiran deduktif dimana dalil-dalil setelah dibuktikan kebenarannya melalui pemecahan masalah, sehingga berlaku secara umum.

Siswa kelas V SD berada pada rentang usia 10-11 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, aktif bergerak, suka bermain dan hal-hal yang menggembarakan, suka mencoba hal-hal baru, memiliki sifat kooperatif dan dapat bekerja sama dan bergaul dengan teman secara baik, mulai belajar dengan menggunakan prinsip ilmiah sederhana, belajar dengan bekerja mengamati, berinisiatif, mencoba, dapat mengikuti peraturan yang ada, serta mulai terdorong untuk berprestasi. Anak telah mampu berpikir secara logis dan sistematis serta mulai melihat sesuatu berdasarkan persepsinya tetapi hanya melalui pengertian konkret belum mampu berpikir secara abstrak.

Peningkatan pembelajaran Matematika siswa kelas V SD adalah suatu proses perubahan dari keadaan awal menuju ke arah keadaan yang lebih baik atau ke arah yang positif dengan melakukan interaksi antara siswa dan guru, yang merupakan usaha sadar dan terarah yang sudah dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang memungkinkan siswa turut serta

berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga pembelajaran matematika pada siswa kelas V yang berada pada fase operasional konkret, belajar dengan mengamati dan mencoba, masih senang dengan dunia sekitar, aktif bergerak, masih senang bermain dan bekerjasama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta masih berpikir konkret akan lebih bermakna bagi siswa serta hasil belajarnya pun akan mengalami peningkatan.

Menurut Trianto (2012: 107), “Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari.”

Media konkret dapat juga diartikan sebagai media nyata, realita atau relia. Asyhar mengemukakan bahwa benda nyata adalah benda yang dapat dilihat, didengar atau dialami oleh siswa sehingga memberikan pengalaman langsung kepada mereka (2011: 54).

Penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret adalah suatu penerapan pendekatan pembelajaran dengan cara mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan tentang apa yang dimiliki dengan penerapan pada kehidupan sehari-hari dalam konteks pribadi, sosial dan budaya yang dikombinasikan dengan media benda asli berdimensi tiga yang memiliki panjang, lebar dan tinggi yang masih dalam keadaan utuh, ukuran yang sebenarnya dan dikenali sebagai wujud

asli untuk memudahkan konsep yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa merasa tertarik, dan benar-benar memperoleh pemahaman tentang apa yang telah dipelajarinya.

Menurut Nurhadi (dalam Sagala, 2012: 88) *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki tujuh komponen utama. Tujuh komponen pendekatan kontekstual tersebut adalah konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, permodelan, refleksi dan penilaian autentik.

Rumusan masalah dari penelitian tindakan kelas secara kolaboratif ini yaitu: Apakah penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret dapat meningkatkan pembelajaran tentang sifat-sifat bangun prisma pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan dari penelitian tindakan kelas secara kolaboratif ini yaitu: meningkatkan pembelajaran tentang sifat-sifat bangun prisma melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri Gumilir 04 Cilacap, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 28 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes dan teknik *nontest*. Instrumen pada teknik tes yaitu tes tertulis sedangkan instrumen pada teknik *nontest* menggunakan lembar observasi berupa *ratingscale*, pedoman wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data

kualitatif dan analisis data kuantitatif. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber meliputi siswa kelas V, guru kelas V, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian ini menggunakan tahapan pada model spiral yang dipaparkan oleh Arikunto (2010: 137) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas kolaboratif ini dilaksanakan dalam tiga siklus pada bulan Februari – Maret 2016. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai langkah-langkah pendekatan kontekstual dengan media konkret sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 199) yaitu: (1) *Constructivisme*, (2) *Questioning*, (3) *Inquiry*, (4) *Learning Community*, (5) *Modelling*, (6) *Reflection*, and (7) *Authentic Assesment*.

Data hasil observasi dari tiga observer terhadap guru dan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Konkret terhadap Guru dan Siswa Siklus I, II dan III

		Guru	Siswa
Siklus I	Persentase	77,70	69,69
Siklus II	Persentase	81,43	77,74
Siklus III	Persentase	86,76	85,88

Tabel 1, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil observasi terhadap guru dan siswa dalam

penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga. Dari segi guru, persentase rata-rata hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 77,70%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 81,43%, siklus III meningkat menjadi 86,76%. Dari segi siswa, persentase rata-rata hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 69,69%, siklus II mengalami peningkatan menjadi 77,74% dan pada siklus III meningkat menjadi 85,88%.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dalam menerapkan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga berikut disajikan tabel ketuntasan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III. Persentase ketuntasan proses belajar siswa dalam penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga sebagai berikut.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Proses Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

Siklus	Ketuntasan Proses Belajar Siswa	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	54,70%	45,30%
Siklus 2	71,43%	28,57%
Siklus 3	87,04%	12,96%

Tabel 2, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan proses belajar siswa yaitu 54,70%, pada siklus II mengalami

peningkatan menjadi 71,43% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 87,04%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	74,67%	25,33%
Siklus 2	83,93%	16,07%
Siklus 3	98,15%	1,85%

Tabel 3, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 74,67%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 83,93% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 98,15%, ini merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 85%.

Pembelajaran yang dilaksanakan dalam tiga siklus melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga pada siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016 mengalami peningkatan dalam segi proses dan hasil. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh M. Amin Rois dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika tentang Sifat-Sifat Bangun Ruang Pada Siswa Kelas IV SDN 7 Kutosari Tahun

Ajaran 2014/2015". Hasil penelitiannya telah menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklusnya dalam menggunakan pendekatan kontekstual dengan media konkret (2015: 245-246).

Dari penelitian ini ada beberapa kendala yang ditemui, yaitu: (1) Ada beberapa siswa yang bermain sendiri ketika guru menjelaskan materi dan pada saat diskusi; (2) siswa masih terlihat malu untuk mengeluarkan pendapat maupun bertanya, (3) siswa belum menyatu dengan kelompok, (4) belum semua siswa ikut aktif dalam pembelajaran. Sedangkan solusi untuk kendala tersebut yaitu: (1) guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menarik dalam penyampaian materi pembelajaran maupun dalam diskusi kelompok kecil; (2) siswa terus menerus diberi semangat agar lebih aktif dan percaya diri dalam bertanya; (3) siswa meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok dalam menyelesaikan permasalahan; dan (4) guru memberi semangat dan dorongan agar siswa aktif dalam pembelajaran serta senantiasa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Kendala dan solusi pada setiap siklus berbeda. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 55).

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret berupa bangun prisma tegak segiempat dan prisma tegak segitiga yang dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran Matematika tentang sifat-

sifat bangun prisma siswa kelas V SDN Gumilir 04 tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pembelajaran di setiap siklusnya. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru meningkat, pada siklus I sebesar 77,70%, pada siklus II sebesar 81,43% dan pada siklus III sebesar 86,76%. Pembelajaran yang dilakukan oleh siswa juga meningkat yakni pada siklus I sebesar 69,69%, siklus II sebesar 77,74% dan siklus III sebesar 85,88%. Proses dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan proses belajar siswa pada siklus I sebesar 54,70%, siklus II sebesar 71,43% dan siklus III sebesar 87,04%. Sedangkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 74,67%, siklus II sebesar 83,93% dan siklus III sebesar 98,15%.

Implikasi dari penelitian ini yaitu, penerapan pendekatan kontekstual dengan media konkret melalui langkah konstruktivisme, berakibat siswa akan terbiasa berpikir logis, konkret dan kontekstual; melalui langkah bertanya berakibat siswa menjadi terbiasa berpikir kritis dan aktif dalam pembelajaran; melalui langkah inkuiri berakibat siswa menjadi kreatif; melalui masyarakat belajar, membentuk siswa memiliki sikap kerjasama yang baik, tanggung jawab, saling menghargai orang lain, dan berani dalam menyampaikan pendapat; langkah permodelan dengan menggunakan media konkret berupa seperti kardus bungkus pasta gigi, kotak kapur berakibat siswa semangat dan tidak bosan dalam pembelajaran; langkah refleksi dapat meningkatkan daya ingat siswa; dan penilaian autentik dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Bagi siswa, sebaiknya siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik supaya keberhasilan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. (2) Bagi guru, seorang guru khususnya guru SD sebaiknya menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar dan kondisi siswa, salah satunya adalah menggunakan pendekatan kontekstual dengan media konkret. (3) Bagi lembaga pendidikan, pihak-pihak penentu kebijakan sebaiknya melaksanakan monitoring maupun pembinaan pelaksanaan pembelajaran yang inovatif seperti pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan media konkret pada guru-guru sekolah dasar. (4) Bagi peneliti lain, sebaiknya lebih kritis dalam menghadapi masalah yang muncul dalam dunia pendidikan, khususnya dalam masalah pembelajaran sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pendekatan kontekstual dengan media konkret.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyhar, R. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Depdikbud. (2005). *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional 2003) (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rois, M. A. (2015). Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV SDN 7 Kutosari Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Tidak dipublikasikan Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi. (2015). *Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Surakarta: FKIP UNS.